

BAB II

WORLD FOOD PROGRAMME (WFP)

SEBAGAI ORGANISASI INTERNASIONAL GLOBAL

Mengurangi tingkat krisis pangan dan malnutri adalah salah satu tantangan bagi negara maupun dunia untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kualitas pangan yang sehat bagi rakyatnya. Makanan merupakan kebutuhan primer yang dibutuhkan setiap manusia untuk bertahan hidup setiap saat. Harga dan ketersediaan pangan memiliki peran yang sangat penting yang dapat mempengaruhi keadaan pangan di suatu negara tersebut, jika keadaan ini tidak stabil dapat berujung pada kesengsaraan, penderitaan, kelaparaan dan krisis kemanusiaan bagi rakyatnya.

A. Sejarah World Food Programme

World Food Programme (WFP) merupakan lembaga bantuan kemanusiaan terbesar di dunia dibawah tanggung jawab Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), khususnya dalam memberikan bantuan pangan dan nutrisi yang didirikan tahun 1961 dibawah pengawasan *Food Agriculture Organization* (FAO) yang bermarkas besar di Roma, Italia (Shaw, *The UN World Food Programme and the Development of Food Aid*, 2001).

Pada tahun 1960 di Amerika Serikat saat “Kampanye Bebas dari Kelaparan”, Wakil Presiden Nixon dan Senator Kennedy mengumumkan dukungannya terhadap bantuan distribusi pangan multilateral selama kampanye pemilihan presiden AS ke-35 tersebut. Dalam kampanyenya, Kennedy menjunjung slogan “*Food for Peace*” dan mengumumkan kepada masyarakat AS jika dia memenangkan pemilihan ini slogan ini akan benar-benar efektif diterapkan. Pada 22 September, Presiden Amerika Serikat Eisenhower ke-34 mengusulkan kepada Majelis Umum PBB mengenai saran untuk menciptakan bantuan pangan multilateral melalui sistem PBB.

Pada bulan Januari 1961 di Gedung Putih Amerika Serikat, berdirilah sebuah program bantuan pangan ke luar negeri untuk membantu negara-negara berkembang yaitu *Food for Peace* oleh Presiden AS ke-35 John F. Kennedy. Disaat yang sama, George McGovern ditunjuk sebagai direktur pertamanya. Dwight D. Eisenhower pada saat itu meminta agar PBB dapat memelopori inisiatif dia sebelumnya untuk mendirikan sebuah program serupa seperti program *Food for Peace*, dalam menciptakan sebuah program pemberian bantuan pangan di level multilateral dari berbagai negara di dunia yang dikumpulkan menjadi satu wadah dengan membentuk sebuah organisasi internasional di bawah sistem Persatuan Bangsa Bangsa (PBB).

Saran mengenai program pangan dari Dwight D. Eisenhower tersebut dipertimbangkan oleh PBB, ditahun yang sama 1961 *World Food Programme* (WFP) akhirnya lahir. George McGovern sebagai Direktur Pertama *Food for Peace* melanjutkan saran Dwight D. Eisenhower untuk membuat program bantuan pangan multilateral dengan dukungan anggota parlemen Amerika Serikat. Tujuh bulan setelahnya, *Food Agriculture Organization* (FAO) mengadopsi resolusi No. 1/16, 4/65, dan 22/75 tanggal 24 November 1961 dan Majelis Umum PBB (GA) mengadopsi resolusi 16/1714 (XVI), 209 (XX), 3348 (XXIX) pada tanggal 19 Desember 1961 yang akhirnya menjadi dasar regulasi terbentuknya WFP dan masa percobaan selama tiga tahun dari 1963-1965. George McGovern memiliki peran yang sangat penting dalam mendirikan dan mengembangkan WFP kedepannya, yang kemudian tumbuh menjadi badan bantuan kemanusiaan terbesar di dunia (Shaw, *The UN World Food Programme and the Development of Aid*, 2011).

Tahun-tahun percobaan (1963–1965) akan menjadi pembuktian WFP untuk menunjukkan kegiatan yang dilakukan selama tiga dekade ke depan. Tahun 1965 akan menjadi tahun keputusan untuk masa depan WFP. Selama masa percobannya, WFP melakukan kunjungan ke staff senior WFP ke lebih dari 60 negara berkembang antara Juli 1962 dan Maret 1963 untuk

memperkenalkan kepada pemerintah dengan peluang baru yang disediakan oleh program ini . Sebagai hasil dari kunjungan-kunjungan ini, ada 193 jumlah permintaan bantuan pada awal November 1964.

Permintaan bantuan darurat pertama kali diterima dan ditanggapi sejak bulan September 1962. Terdapat sepuluh jenis bencana alam seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, banjir, angin topan dan topan dan tujuh bencana buatan manusia yang mengakibatkan banyak pengungsi dan orang-orang terlantar di negara-negara di Afrika, Asia. dan Amerika Latin. Saat itu, sangat sulit untuk menanggapi permintaan bantuan darurat dengan cepat, karenanya operasi darurat hanya bentuk sebagian kecil dari kegiatan WFP selama periode percobaan.

B. Tujuan Organisasi

Tujuan didirikannya *Word Food Programme* (WFP) adalah untuk menghapuskan kelaparan dan malnutrisi bagi rakyat di suatu daerah yang membutuhkan dengan cara menghilangkan kebutuhan akan bantuan pangan dari luar negeri. Dalam melaksanakan tujuannya, WFP memiliki beberapa misi yaitu (Evaluation, 2015) :

1. Menyelamatkan nyawa pengungsi dan lainnya dalam **situasi darurat**
2. Meningkatkan **nutrisi** dan kualitas hidup manusia saat keadaan darurat ketika mereka tidak dapat memproduksi pangan yang cukup atau tidak memiliki akses SDA untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kehidupan mereka
3. Membantu membangun aset dan promosi **self-reliance (kemandirian)** untuk orang miskin dan komunitas
4. Mempromosikan **food security** dunia sesuai dengan rekomendasi PBB dan FAO.

C. Fungsi Organisasi

Dalam menjalankan tujuannya, *World Food Programme* (WFP) mengimplementasikan program dalam kegiatan bantuan pangannya dengan cara (WFP, WFP Overview, 2019):

1. Membantu pembangunan ekonomi dan sosial yang fokus pada kebutuhan rakyat di negara tersebut
2. Membantu saat keadaan darurat sampai tahap pembangunan dengan memprioritaskan pencegahan dan rehabilitasi pasca bencana
3. Membantu menemukan korban konflik, memberikan sumbangan pangan, dan menyediakan kebutuhan logistik lainnya
4. Menyediakan wadah bagi para negara pendonor, perusahaan, para individual, PBB, Organisasi Internasional, LSM, Sektor Swasta, dan lain-lainnya dalam memberikan bantuan.

D. Wilayah Kerja

Saat ini WFP telah memiliki perwakilan di 80 negara di dunia sebagai organisasi bantuan kemanusiaan terbesar. WFP membagi wilayah kerjanya menjadi dua kategori yaitu negara darurat yang sedang mengalami konflik dan negara tanpa konflik. Negara yang termasuk kedalam kategori darurat adalah Demokratik Republik Kongo, Nigeria, daerah Sahel, Sudan Selatan, Syria dan Yaman. Yaman masuk kedalam kategori darurat karena lebih dari 14 juta penduduk Yaman dalam kebutuhan akut dan lebih dari tiga juta orang telah mengungsi dari rumah mereka sejak 2015 dan masuk kedalam kategori IPC 4 (darurat).

Gambar 2.1 Wilayah Kerja WFP



Sumber : www.wfp.org

E. Struktur Organisasi

Pada tanggal 17 Desember 2018 di markas besar WFP, ada perubahan struktur organisasi WFP yang melahirkan struktur terbaru berdasarkan beberapa konsiderasi. Salah satunya, setelah konsultasi dan mendapatkan respon dari WFP *Country Office leadership*, Direktur Regional dan hasil dari Survei Staff Global 2018 yang menunjuk pada kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas manajemen, kelincahan dan mempersingkat proses pengambilan keputusan pada sistem kerja WFP. Struktur WFP perlu beradaptasi untuk memastikan lebih banyak perhatian, pengawasan dan dukungan ke lapangan, sepadan dengan jejak operasional yang berkembang (Shaw, *The UN World Food Programme and the Development of Food Aid*, 2001).

Kantor Pusat (*Headquarters*) WFP di Roma, Italia, berfokus pada pengembangan kebijakan, pendekatan, standar, pengawasan dan inisiatif untuk memastikan akuntabilitas dan penyediaan layanan perusahaan. Inisiatif ini bertujuan untuk memberdayakan kantor negara dan biro regional, dan memastikan bahwa WFP telah menempatkan orang-orang, kemitraan dan kebijakan untuk memenuhi kebutuhan bantuan makanan.

Perubahan adalah bagian dari langkah-langkah yang diambil Manajemen Senior WFP untuk memastikan bahwa:

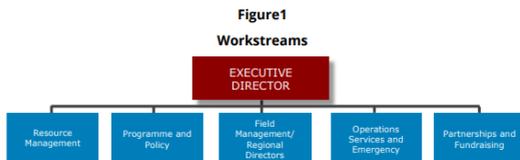
- (i) Ketangkasan, sistem, struktur, pengawasan, dan kemampuan manajemen risiko yang tepat tersedia untuk menghadapi tantangan yang dihadapi
- (ii) WFP tetap menjadi tempat kerja pilihan bagi para karyawan.

1. Executive Director (Direktur Eksekutif)

World Food Programme (WFP) diawasi oleh Dewan Eksekutif WFP yang terdiri dari 36 Negara Anggota termasuk intergovernmental support, direction and supervision of WFP didalamnya. Organisasi ini dipimpin oleh seorang Direktur Eksekutif, yang ditunjuk bersama oleh Sekretaris Jenderal PBB dan Direktur Jenderal FAO. Direktur Eksekutif menjabat selama lima tahun tetap dan bertanggung jawab atas administrasi organisasi serta pelaksanaan program, proyek, dan kegiatan lainnya. Direktur Eksekutif WFP memiliki satu Wakil Direktur Eksekutif dan tiga Asisten Direktur Eksekutif dengan pengarahannya khusus (Shaw, *The UN World Food Programme and the Development of Food Aid*, 2001).

Struktur baru menekankan pada jalur kerja yang lebih efektif yang memperjelas pengaturan kebijakan dan memberikan pengawasan yang lebih kuat melalui penerapan standar dan kontrol internal yang lebih ketat. Struktur baru juga memastikan bahwa Direktur Eksekutif dapat memperkuat garis akuntabilitas di antara departemen di kantor pusat (*Headquarters*) (FAO, 2019).

Gambar 2.2 Struktur Organisasi



Sumber: docs.wfp.org/api/documents/a1aed6b5-91ce-4f02-9160-ae578748daec/download/

Direktur Eksekutif terdiri dari empat departemen yaitu :

- (i) *Assistant Executive Director & Chief Financial Officer* yang mengurus bidang *Resource Management Department* meliputi; Sumber daya keuangan, dan sumber daya manusia
- (ii) *Assistant Executive Director* yang mengurus bidang *Programme & Policy Development Department* meliputi; strategi, pemikiran kepemimpinan, desain program dan pengembangan kebijakan
- (iii) *Chief of Staff* yang mengurus bidang *Operations Management Department*; Kepala Staf tetap memimpin inisiatif transformasi digital. Direktur Regional sekarang melapor langsung kepada Direktur Eksekutif melalui Kepala Staf.
- (iv) *Deputy Executive Director (DED)*: DED akan terus mendukung Direktur Eksekutif dalam mengarahkan dan melaksanakan perubahan di seluruh organisasi. DED mengambil tanggung jawab operasional tambahan seperti; Rantai Pasokan, Kesiapsiagaan Darurat dan Dukungan Respon, Keamanan dan Pengawasan Sekretariat Dewan Eksekutif. DED juga akan memimpin semua aspek pekerjaan WFP terkait reformasi PBB. Kantor Inspektur Jenderal dan Pengawasan (OIG), Kantor Ombudsman, Kantor

Evaluasi, Kantor Etika dan Kantor Hukum juga melapor langsung ke Direktur Eksekutif, dengan dukungan yang diberikan oleh Wakil Direktur Eksekutif.

- (v) *Assistant Executive Director* yang mengurus bidang *Partnerships Department*; bermitra dengan pemerintah, sektor swasta, PBB dan kemitraan multilateral

Direktur Eksekutif bertugas untuk memprioritaskan kepemimpinan dan advokasinya dalam mencegah kelaparan dan mengamankan tingkat pendanaan WFP. Sebagai Direktur Eksekutif WFP sekarang, David Beasley melanjutkan pekerjaan hidupnya dalam menjembatani politik, agama dan etnis untuk mencapai pembangunan ekonomi dan pendidikan. Selama menjabat, Beasley menggunakan masa kepemimpinannya dan keterampilan komunikasinya untuk memobilisasi lebih banyak dukungan finansial dan kesadaran publik untuk perang global melawan kelaparan.

Melawan kelaparan saat ini semakin kritis karena semakin meningkatnya angka kelaparan yang disebabkan oleh konflik yang terus-menerus dan dampak dari perubahan iklim. Di bawah kepemimpinan Mr Beasley, WFP mencegah empat negara dari kelaparan di tahun 2017. Beasley juga mendorong fokus dan perhatian yang lebih besar untuk pekerjaan WFP di luar bantuan pangan darurat, menyoroti fakta bahwa pembangunan jangka panjang dapat membawa perdamaian dan stabilitas ke daerah-daerah yang bermasalah.

2. Deputy Executive Director (Wakil Direktur Eksekutif)

Wakil Direktur Eksekutif bertugas untuk terus mendukung Direktur Eksekutif dalam mengarahkan dan melaksanakan perubahan di seluruh organisasi dan sebagai pertanggungjawab dilapangan. Kursi Wakil Direktur Eksekutif

saat ini diduduki oleh Amir Abdulla. Dalam melakukan pekerjaannya, Wakil Direktur Eksekutif dibantu oleh:

- (i) *Security Division* (Divisi Keamanan) : Departemen Resources Management melakukan laporan ke Wakil Eksekutif Direktur dalam memastikan peningkatan sinergi dengan divisi Supply Chain dan Emergency yang akan ditangani.
- (ii) *Supply Chain and Emergency Preparedness and Support Response: Supply Chain (OSC)/Emergency Preparedness and Support Response (OSE)* : Melapor kepada Wakil Eksekutif Direktur mengenai aspek logistik, pengadaan, dan keadaan darurat dan memastikan penyampaian layanan yang efektif dan efisien.
- (iii) Executive Board Secretariat: berhubungan dengan mitra departemen untuk fokus pada pengembangan strategi penggalangan dana sektor swasta dan prioritas penting lainnya selama transisi WFP.

4. Assistant Executive Directors (Asisten Direktur Eksekutif)

Dalam melakukan tugasnya, Direktur Eksekutif dibantu oleh 3 Asisten yaitu :

- (i) *Assistant Executive Director & Chief Financial Officer* yang sekarang ini diduduki oleh Manoj Juneja
- (ii) *Assistant Executive Director Programme & Policy Development Department* diduduki oleh Valerie Guarnieri
- (iii) *Assistant Executive Director Partnerships Department* yang diduduki oleh Ute Klamert.

F. Sumber Dana

World Food Programme (WFP) adalah organisasi dibawah tanggungjawab PBB dan tidak mendapatkan dana dari PBB, oleh karena itu dalam mengatasi krisis pangan di Yaman, *World Food Programme* (WFP) mendapatkan dukungan dana dari negara-negara yang tergabung dalam anggota *World Food Programme* (WFP); Pemerintah, Perusahaan, dan Individual. Selain itu WFP juga menerima donasi dari Organisasi Internasional, LSM, Sektor Swasta, dan lain-lainnya.

Anggaran tahunan WFP rata-rata US \$7,28 miliar dalam tiga tahun terakhir (2012-2014). Pendanaan tingkat selama tiga tahun terakhir rata-rata US \$4,6 miliar, mewakili 64% dari total persyaratan. Pendanaan berasal dari lebih dari 100 yang berbeda sumber, dengan sebagian besar ditanggung oleh donor pemerintah. Pemerintah adalah sumber utama pendanaan bagi *World Food Programme* (WFP). Organisasi ini tidak menerima iuran dari internal PBB. Lebih dari 60 pemerintah telah membantu proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan WFP. Semua dukungan pemerintah tersebut sepenuhnya bersifat sukarela. Salah satunya, pada tahun 2018 Pemerintah Arab Saudi dan Uni Emirat Arab memberikan bantuan kemanusiaan sebesar US \$500 juta (Rp 7,1 triliun) untuk rakyat Yaman yang mengalami krisis Pangan (Yaman, 2018).

Perusahaan juga dapat memberikan kontribusi dana untuk memerangi kelaparan. Sumbangan berupa uang tunai, produk, atau layanan korporat yang dapat membantu membebaskan sumber daya yang langka untuk membantu WFP memberi makan kepada banyak orang yang kelaparan. Perusahaan melibatkan karyawan, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam misi vital dan menyelamatkan jiwa. Sumbangan terbaru dari entitas swasta dan nirlaba telah menyertakan dukungan garis depan untuk beberapa operasi darurat, keahlian untuk meningkatkan logistik WFP dan

kapasitas penggalangan dana, dan uang tunai untuk makan di sekolah (WFP, 2019).

WFP memiliki perbedaan strategi pelengkap untuk kemitraan Sektor Swasta, yang bertujuan untuk meningkatkan Pendanaan berkelanjutan US \$92 juta per tahun pada 2017. Mengikuti evaluasi Kemitraan Sektor Swasta dan Strategi Penggalangan Dana pada tahun 2012, diadopsi pada Mei 2013 strategi baru WFP mencakup periode 2014-2017. Pribadi donor termasuk perusahaan nirlaba dan asosiasi bisnis, yayasan, organisasi pendidikan atau layanan, LSM dan individu. Contoh kemitraan dengan yayasan dan perusahaan swasta termasuk Yayasan Bill & Melinda Gates dan Yayasan Howard G. Buffett (untuk proyek *Purchase for Progress*), Royal DSM (untuk kegiatan nutrisi), Layanan Pengiriman Kurir *Worldwide UPS* (untuk logistik) dan *MasterCard* (untuk Transfer Berbasis Tunai).

Salah satu Sektor Swasta yang memberikan bantuan kepada WFP adalah *MasterCard*. *Mastercard* merupakan perusahaan yang ahli di bidang teknologi dan inovasi digital yang berupaya untuk mengatasi masalah kemiskinan bagi masyarakat yang rentan dan kurang mampu. Pada tahun 2012, *MasterCard* memberikan kartu prabayar untuk pengungsi Syria di Libanon dan Yordania melalui WFP. Sebanyak 2,2 juta pengungsi telah menggunakan kartu prabayar tersebut untuk membeli pangan dan kebutuhan mereka di toko-toko. Di ada tahun 2017, *MasterCard* juga memberikan bantuan berupa 100 juta makanan bagi masyarakat yang membutuhkan di seluruh dunia (Tribunbisnis, 2017).

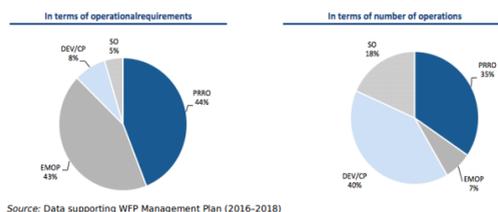
Individu dapat membuat perbedaan dalam kehidupan individu lainnya yang lapar. Sumbangan pribadi dapat memberikan; Jatah makanan darurat selama krisis pangan untuk anak-anak lapar di sekolah. Insentif untuk mendorong keluarga miskin mengirim anak perempuan mereka ke sekolah. Pangan sebagai upah bagi rakyat Yaman untuk membangun kembali sekolah, jalan, dan infrastruktur lainnya

setelah konflik dan bencana alam. Individu juga dapat mendukung pekerjaan WFP dengan cara lainnya. Saat ini, WFP menerima bantuan dana lebih dari 1.000 organisasi non-pemerintah di seluruh dunia, mulai dari lembaga kecil hingga lembaga bantuan internasional besar (WFP, World Food Programme, 2019).

G. Operasional Organisasi

Selama bertahun-tahun dan hingga 2016, kantor negara membutuhkan operasional yang disetujui sebelum dapat mulai beroperasi. WFP dapat melakukan intervensi melalui empat jenis operasi (disebut juga kategori program) yaitu *Emergency Operation* (EMOP), *Protracted Relief and Rehabilitation Operation* (PRRO), *Development Operation* (DEV) dan *Special Operation* (SO) (termasuk kebutuhan logistik). Pilihan kategori program akan tergantung pada konteks dan juga cakupannya dan tujuan operasi (Evaluation, 2015).

Gambar 2.3 Program kerja WFP tahun 2016; operasional dan dalam jumlah operasi



1. Emergency Operation (EMOP)

Operasi Darurat atau *Emergency Operation* (EMOP) adalah sarana utama WFP dalam menanggapi kebutuhan darurat. EMOP dirancang untuk menanggapi bencana yang disebabkan oleh alam dan manusia yang mengancam kehidupan manusia dan mata pencaharian dan mengganggu

keadaan sosial-ekonomi dan infrastruktur terhadap komunitas. EMOP memerlukan bantuan saat (Programme, 2010) :

- (i) Penurunan tingkat konsumsi pangan dalam makanan konsumsi
- (ii) Peningkatan yang sangat tinggi, atau risiko peningkatan gizi buruk dan kematian
- (iii) Peningkatan daya beli perdagangan
- (iv) Penggunaan strategi koping destruktif yang berlebihan. Situasi darurat biasanya berubah-ubah dan ditandai dengan tingkat tinggi ketidakpastian dan ketidakstabilan.

Penekanan EMOP adalah untuk menyelamatkan nyawa, mengurangi kekurangan gizi dan melindungi mata pencaharian . Bantuan ini untuk memulihkan mata pencaharian dan sistem pasokan makanan, dan sebaliknya berkontribusi pemulihan, dimulai sesegera mungkin. Respons harus cepat, namun fleksibel agar dapat disesuaikan perubahan kondisi di lapangan. Ketidakpastian ini mengharuskan itu EMOP mempertahankan siklus operasional yang relatif singkat. Program ini dirancang setiap tahunnya (per tahun) . Terkait biaya, EMOP bisa disetujui oleh Wakil Direktur Eksekutif WFP, atau bersama oleh Direktur Eksekutif dan Direktur Jenderal FAO. Bantuan ini untuk memulihkan mata pencaharian dan sistem pasokan makanan dimulai sesegera mungkin. Pada 2009, WFP melaksanakan 35 EMOP dengan nilai US \$2,8 miliar, mewakili 43 persen dari nilai portofolio program global. EMOP besar termasuk yang di Sudan, Somalia, Pakistan, Chad dan Uganda.

2. Protracted Relief and Rehabilitation Operation (PRRO)

Relief and Rehabilitation Operation (PRRO) atau Operasi Pemulihan dan Pemulihan Berkepanjangan adalah WFP menanggapi kebutuhan bantuan dan pemulihan yang berkelanjutan, terutama selama dan setelah keadaan darurat,

kekeringan jangka panjang, dan memberikan dukungan jangka panjang bagi para pengungsi dan internal pengungsi atau Internally Displaced Persons (IDPs). Secara tradisional, PRRO diterapkan saat situasi di mana kondisi di lapangan yang agak lebih membaik, banyak orang yang mungkin masih terancam jiwanya karena konflik yang berkepanjangan dan ada yang masih dalam proses pemulihan meskipun dari ambang resiliensi yang sangat rendah. Kegiatan ekonomi dapat dimulai kembali, tetapi ketersediaan dan akses ekonomi ke pangan untuk banyak orang yang terkena dampak goncangan mungkin masih sangat miskin. Proses pemulihan mungkin tertunda terutama dalam situasi di mana otoritas negara tidak memiliki kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka (Evaluation, 2015).

PRRO fokus untuk membantu membangun kembali dan menstabilkan mata pencaharian dan keamanan pangan, serta untuk menstabilkan atau mencegah malnutrisi secara terus menerus. Fleksibilitas mereka memungkinkan mengadaptasi keseimbangan antara bantuan dan pemulihan selama implementasi dalam menanggapi perubahan situasi. PRRO dirancang untuk periode antara dua sampai tiga tahun. Saat peluang untuk mengejar tujuan jangka panjang menjadi jelas, kegiatan PRRO akan berakhir, diambil oleh mitra lain, atau berakhir menjadi bagian dari program negara atau proyek pembangunan. Bergantung pada biayanya, PRRO dapat disetujui oleh Wakil Direktur Eksekutif, Direktur Eksekutif atau Dewan Eksekutif.

3. Development Operation (DEV)

Development Operation (DEV) atau Operasi Pengembangan yang sering disebut juga Country Programme (CP) adalah intervensi programlainnya yang dimaksudkan untuk membantu kelompok populasi yang terpinggirkan yang menghadapi sosio-ekonomi berkelanjutan yang mengakibatkan masalah kronis, seperti tingginya angka

kekurangan gizi secara terus menerus dan konsumsi pangan yang rendah yang disediakan bagi negara yang membutuhkan.

Bantuan Pembangunan Pangan dirancang untuk memenuhi kebutuhan pangan orang miskin dalam jangka pendek mereka dengan cara membangun aset manusia dan fisik mereka untuk jangka panjang. Bantuan makanan hanya diberikan ketika aset fisik atau modal aset tidak terpenuhi bagi rumah tangga yang miskin dan rawan pangan. Program pembangunan adalah instrumen yang tepat untuk mengatasi kerawanan pangan dan kekurangan gizi yang membutuhkan bantuan berkelanjutan dalam periode yang lebih lama. Program Pengembangan harus didasarkan pada lima prioritas WFP untuk bantuan pangan pembangunan:

- ✓ Memungkinkan anak kecil dan wanita hamil dan menyusui untuk memenuhi kebutuhan kesehatan terkait gizi mereka
- ✓ Memungkinkan rumah tangga miskin untuk berinvestasi dalam sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan
- ✓ Membantu keluarga miskin untuk mendapatkan dan melestarikan aset mereka
- ✓ Mengurangi dampak dari bencana alam yang berulang di daerah-daerah yang rentan
- ✓ Membantu rumah tangga yang bergantung pada sumber daya alam yang terdegradasi untuk hidup dalam mata pencaharian yang lebih berkelanjutan, meningkatkan produktivitas dan mencegah degradasi lebih lanjut dari basis sumber daya alam.

Program ini berlangsung secara normal selama lima tahun tetapi durasi proyek pengembangan bisa lebih pendek. Tergantung pada biayanya, proyek DEV dapat disetujui baik oleh Wakil Direktur Eksekutif, Direktur Eksekutif atau Dewan Eksekutif.

4. Special Operation (SO)

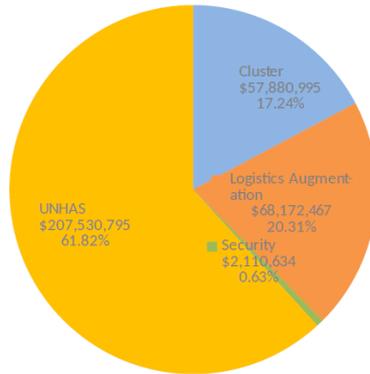
Kategori program terakhir adalah Operasi Khusus atau *Special Operation* (SO) tidak berbasis makanan, tetapi dapat mendukung operasi WFP (mis. EMOP / PRRO) atau melayani komunitas kemanusiaan pada umumnya. WFP meluncurkan SO untuk mengatasi persyaratan proyek tertentu, seperti kapasitas logistik pengembangan, pembangunan atau rehabilitasi infrastruktur transportasi. SO juga merupakan mekanisme pendanaan untuk layanan umum yang disediakan untuk komunitas kemanusiaan, termasuk yang disediakan oleh UNHAS, *Logistics Cluster*, *Emergency Telecommunications Cluster* (ETC) dan *Food Security Cluster*.

WFP mengimplementasikan empat jenis utama SO :

- ✓ Augmentasi logistik: pembangunan jalan, rehabilitasi pelabuhan, dll.
- ✓ UNHAS: layanan udara untuk kemanusiaan masyarakat
- ✓ Cluster: layanan umum atau koordinasi untuk mitra, melalui Cluster Logistik, ETC, dan Cluster Ketahanan Pangan
- ✓ Gabungan satu atau lebih di atas

Jumlah dan jenis SO telah berkembang pesat di masa lalu dan kontribusi pendanaan stabil. Pada 2013 ada 38 proyek dengan nilai tahunan gabungan US \$ 336 juta. Dari ini, 88% (US \$ 296 juta) didanai, termasuk pemulihan biaya. Gambar dibawah ini menunjukkan SO di tahun 2013 berdasarkan jenis proyeknya

Gambar 2.4 Jenis Proyek SO 2013



Sumber: Report Orientation Guide on WFP and its Operations for new WFP Employees and Evaluation Companies